

Konservasi dan Rekam Jejak Musik Tradisional
Oleh
Fransiskus Rendy Retanubun, B.Com, M.B.A

Abstract

Audio and visual recording through technology plays a central role in the conservation of traditional music. Various strategies, such as reproducing the sound of traditional musical instruments, documenting playing techniques, and involving education and training, are important elements of conservation efforts. Dissemination through digital archives, promotion of cultural identity, and ethnomusicological research are also integral parts of the program. However, a few challenges such as lack of facilities and infrastructure, the threat of loss of cultural heritage, and intellectual property rights issues need to be addressed. How can audio production technology be used to record, preserve, and document traditional music that may be endangered? How can audio production contribute to the preservation of traditional musical heritage? The research method used to investigate both problems is qualitative research method. The result of this research is that it can be through a collaborative approach with governments, non-profit institutions, and the private sector, including increasing access, education, and training, developing sustainable sources of funds, and managing intellectual property rights. The involvement of the younger generation is an important focus in ensuring the continuity of traditional music preservation. Involving them in the production process, supporting creative experimentation, and incorporating traditional music material in the formal education curriculum are key steps. All of them aim to maintain the relevance of traditional music during globalization and modernization. With technological, cultural, and legal literacy, as well as through strong collaboration from various stakeholders, it is hoped that traditional music conservation efforts can be technically successful and sustainable, preserving Indonesia's cultural wealth for future generations.

Keywords: *Audio Production Technology, Traditional Music Conservation*

Abstrak

Perekaman audio dan visual melalui teknologi memainkan peran sentral dalam konservasi musik tradisional. Berbagai strategi, seperti mereproduksi suara alat musik tradisional, mendokumentasikan teknik bermain, dan melibatkan pendidikan dan pelatihan, menjadi elemen penting dalam upaya pelestarian. Diseminasi melalui arsip digital, promosi identitas budaya, dan penelitian etnomusikologi juga menjadi bagian integral dari program ini. Namun, sejumlah tantangan seperti kurangnya sarana dan prasarana, ancaman kehilangan warisan budaya, dan masalah hak kekayaan intelektual perlu diatasi. Bagaimana teknologi audio production dapat digunakan untuk merekam, melestarikan, dan mendokumentasikan musik tradisional yang mungkin terancam punah? Bagaimana produksi audio dapat berkontribusi pada pelestarian warisan musik tradisional? Metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kedua permasalahan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa dapat melalui pendekatan kolaboratif dengan pemerintah, lembaga nirlaba, dan sektor swasta, termasuk peningkatan akses, edukasi dan pelatihan, pengembangan sumber dana berkelanjutan, dan pengelolaan hak kekayaan intelektual. Keterlibatan generasi muda menjadi fokus penting dalam memastikan kesinambungan pelestarian musik tradisional. Melibatkan mereka dalam proses produksi, mendukung eksperimen kreatif, dan memasukkan materi musik tradisional dalam kurikulum pendidikan formal menjadi langkah kunci. Kesemuanya bertujuan untuk menjaga relevansi musik tradisional di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Dengan literasi teknologi, budaya, dan hukum, serta melalui kolaborasi yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan, diharapkan upaya konservasi musik tradisional dapat berhasil secara teknis dan berkelanjutan, menjaga kekayaan budaya Indonesia untuk generasi mendatang.

Kata Kunci : *Teknologi Audio Production, Konservasi Musik Tradisiona*

LATAR BELAKANG

Pada tahun 2023, Program Lokakarya Konservasi dan Inovasi Musik Tradisi Indonesia (Lokovasia) 2023 diselenggarakan sebagai langkah progresif untuk mendorong pelestarian dan eksistensi musik tradisi Indonesia. Program ini dikemas dalam berbagai bentuk, termasuk diseminasi, visitasi, literasi, dan ekshibisi. Program ini menarik perhatian sejak dimulainya rekrutmen¹.

Rangkaian program Lokovasia 2023, yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bekerja sama dengan Yayasan Musik SJ, mencapai puncaknya pada Minggu (19/11), menandai keberhasilan besar dalam memajukan kekayaan musik tradisi Indonesia. Puncak dari Lokovasia 2023 adalah konser yang digelar pada 18 dan 19 November di Art Centre, Bali. Konser tersebut tidak hanya bertujuan sebagai wadah untuk merepresentasikan kekayaan musik tradisi Indonesia, tetapi juga sebagai sarana apresiasi bagi para peserta.

Konservasi dan rekam jejak musik tradisional adalah upaya untuk melestarikan, mendokumentasikan, dan mempromosikan warisan musik dari budaya-budaya tradisional. Ini melibatkan serangkaian tindakan untuk memastikan bahwa musik tradisional tetap hidup, dihargai, dan dapat ditransmisikan kepada generasi mendatang.

Melestarikan, mendokumentasikan, dan mempromosikan warisan musik dari budaya-budaya tradisional dapat dilakukan dengan teknologi audio production. Karena itu penulis mencoba menggali hal ini.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana teknologi audio production dapat digunakan untuk merekam, melestarikan, dan mendokumentasikan musik tradisional yang mungkin terancam punah?
2. Bagaimana produksi audio dapat berkontribusi pada pelestarian warisan musik tradisional?

¹ Elly Martuasrini. Lokovasia 2023: Inspirasi Generasi Muda untuk melestarikan warisan budaya music Indonesia. Artikel ini sudah tayang di VIVA.co.id pada hari Selasa, 21 November 2023. <https://wisata.viva.co.id/berita/3865-lokovasia-2023-inspirasi-generasi-muda-untuk-melestarikan-warisan-budaya-musik-indonesia>

Metodelogi Penulisan

Penelitian adalah serangkaian tindakan ilmiah yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan penjelasan, jawaban, dan pilihan untuk solusi potensial dalam pemecahan masalah². Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk pengumpulan data untuk tujuan tertentu. Istilah "cara ilmiah" menunjukkan bahwa penelitian didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan seperti rasionalitas, empirisme, dan sistematisitas. Penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, bukan karena mediasi. Empiris adalah bahwa indera manusia dapat melihat kegiatan penelitian, sehingga orang lain dapat melihat dan mengetahui bagaimana mereka digunakan.

Adapun sistematis adalah bahwa proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis³. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya⁴. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Jurnal Penelitian, Buku-buku, artikel di Media Internet, maupun hasil penelitian.

Kajian Pustaka

Konservasi

Konservasi adalah upaya yang dilakukan manusia untuk melestarikan atau melindungi alam. Konservasi (conservation) adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris conservation, yang artinya pelestarian atau perlindungan. Konservasi juga dapat diartikan sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dengan berpedoman pada asas pelestarian. Sumber daya alam adalah unsur-unsur hayati yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) dengan unsur non hayati di sekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem⁵. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Konservasi Sumber Daya Alam Hayati adalah pengelolaan sumber daya alam (hayati) dengan pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaan

² Saifuddin Anwar, Metode Penelitian, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, Cet III, 2001, hlm.1

³ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 23

⁴ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 9

⁵ KEHATI, Materi Kursus Inventarisasi Flora dan Fauna Taman Nasional Meru Betiri, Malang, 2000, hlm. 8

dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai keragamannya⁶. Pengertian ini juga disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Pasal 1 Nomor 5 Tahun 1990.

Musik Tradisional

Musik termasuk seni manusia yang paling tua. Bahkan bisa dikatakan tidak ada sejarah peradaban manusia dilalui tanpa musik. Menurut Tambunan (2004:13) “musik adalah suatu rangkaian dari gelombang suara”. Sedangkan Menurut pendapat Soeharto (2004:16) Pengertian musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi”. Secara garis besar musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Suara musik yang baik adalah hasil interaksi dari tiga elemen, yaitu: irama, melodi, dan harmoni. Irama adalah pengaturan suara dalam suatu waktu, panjang, pendek dan temponya, dan ini memberikan karakter tersendiri pada setiap musik

Menurut Sedyawati (1992:23) pengertian musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional menurut Tumbijo (1977:13) adalah seni budaya yang sejak lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu. Musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai sarana hiburan atau keagamaan masyarakat setempat yang dibawa secara turun temurun. Musik tradisional berkaitan erat dengan adat istiadat dan budaya daerah. Musik tradisional juga umumnya menggunakan alat musik tradisional setempat dan bahasa daerah, meski saat ini telah ada berbagai variasi paduan dengan alat musik modern atau daerah lain. Musik tradisional umumnya disampaikan secara turun-temurun, tidak diketahui pencipta/komposernya, dan dimainkan oleh masyarakat setempat secara turun temurun. Dalam bahasa Inggris, “musik tradisional” disebut *folk music*.

Etimologi musik tradisional dapat dipecah menjadi dua kata yakni “musik” dan “tradisional”. Etimologi musik merupakan kata serapan bahasa Inggris *music* yang berasal dari bahasa Yunani μουσική (*mousike*) yang berarti “seni dari Musai (Muses)”.

Dalam mitologi Yunani, sembilan Musai adalah dewi yang menginspirasi literatur, sains, dan seni. Sedangkan etimologi tradisional juga merupakan kata serapan bahasa Inggris *traditional*

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Balai Pustaka, cet.3, Jakarta, 2005, hlm. 589

yang berasal dari bahasa Latin *traditio* yang merupakan nomina (kata benda) dari verba (kata kerja) *tradere* yang berarti “mentransmisi”, “pindah tangan”, atau “diberikan untuk dijaga”. Jadi, secara harfiah “musik tradisional” berarti seni musik yang dibawa secara turun-temurun. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tidak ada arti kata “musik tradisional” secara utuh. Jadi, kita coba definisikan kata “musik” dan “tradisional”. Musik merupakan nomina (kata benda) yang berarti:

1. Ilmu atau seni penyusunan nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.
2. Nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

Sedangkan tradisional merupakan adjektiva (kata sifat) yang berarti Menurut tradisi (adat) berarti nada atau suara yang disusun sedemikian rupa menurut tradisi. Sedangkan menurut beberapa ahli adalah:

1. Menurut Mauly Purba (2007), musik tradisional adalah musik yang *repertoire*-nya (kumpulan komposisi siap pakai), strukturnya, idiomnya, instrumentasinya, serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya tidak diambil dari *repertoire* atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan masyarakat pemilik musik tersebut.
2. Menurut Nadya Putri (2012), musik tradisional adalah musik yang diciptakan dan digemari oleh masyarakat masa lalu yang sampai saat sekarang masih terus dikembangkan dan dilestarikan secara turun temurun sebagai sarana hiburan dan identitas daerah.
3. Menurut Edi Sedyawati (1922), musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi.
4. Menurut Marwanto dan Irma Tri Maharani (2017), musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di suatu daerah dan dipengaruhi oleh adat, tradisi, dan budaya yang berkembang di tengah masyarakat daerah tersebut.⁷

Audio Production

Produksi audio adalah istilah umum yang cukup luas untuk berbagai tugas audio. Singkatnya, produksi audio mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perekaman, pengeditan, pencampuran, dan mastering audio agar siap untuk dirilis ke publik. Produksi audio

⁷ <https://hedisasrawan.blogspot.com/2018/11/pengertian-musik-tradisional-artikel.html>

terutama digunakan untuk pembuatan musik, tetapi ada beberapa industri lain yang memerlukan keterampilan produksi audio spektrum penuh.

Dalam hal musik, istilah “produksi audio” mencakup segala hal mulai dari penulisan lagu awal hingga penguasaan akhir sebuah karya musik (dan segala sesuatu di antaranya). Produser musik modern biasanya mengawasi keseluruhan penciptaan sebuah karya musik, mengisi banyak peran dan tanggung jawab di sepanjang prosesnya. Namun, produksi musik dapat melibatkan beberapa orang yang menangani aspek berbeda untuk membantu menciptakan karya akhir. Di bawah ini, kami akan menguraikan setiap fase dalam proses produksi musik.

Produksi audio tidak hanya terbatas pada musik. Industri film, podcasting, dan video game juga memerlukan cukup banyak pekerjaan produksi audio. Semuanya, mulai dari menyusun musik film yang emosional, merekam *foley* di lokasi syuting, merancang suara untuk makhluk imajiner, hingga mengedit dialog untuk sulih suara, semuanya termasuk dalam produksi audio.

Hasil Pembahasan

A. Teknologi Audio Production digunakan untuk merekam, melestarikan, dan mendokumentasikan musik tradisional yang mungkin terancam punah

Konservasi dan rekam jejak musik tradisional merupakan topik yang sangat penting dalam upaya melestarikan keanekaragaman budaya dan warisan musik dari generasi ke generasi. Beberapa pendekatan atau strategi yang bisa kita pergunakan dalam konteks konservasi dan rekam jejak musik tradisional diantaranya adalah:

1. Perekaman Audio dan Visual

Perekaman audio dan visual memainkan peran sentral dalam konservasi dan rekam jejak musik tradisional. Melalui teknologi perekaman, elemen-elemen musik tradisional dapat diabadikan dan diteruskan kepada generasi mendatang yaitu seperti

- a. Melestarikan Suara-suara dari alat music tradisional, hal ini dapat dilakukan melalui teknologi audio production sehingga memungkinkan dokumentasi yang akurat dari suara-suara yang dihasilkan alat music tradisional tersebut dan ini termasuk nuansa serta karakteristik unik yang mungkin saja sulit dicapai dengan cara-cara tradisional. Hal lainnya melalui reproduksi yang akurat, karena dengan merekam melalui audio production maka dapat dipertahankan cara alat music tradisional tersebut dimainkan. Dengan begitu maka pelestarian warisan dari bunyi atau suara-suara yang dihasilkan

alat musik tradisional bisa di pertahankan secara lengkap dan di dokumentasikan pastinya.

- b. Mendokumentasikan cara dan teknik memainkan alat music tradisional. Karena dengan perekaman secara visual seperti video, memungkinkan dokumentasi teknik-teknik bermain alat music tradisional dari musisi-musisinya, baik dari Gerakan tubuh pemain, ekspresi seni yang merupakan bagian integral dari pertunjukkan music tradisional tersebut. Sehingga kita memahami konteks pertunjukkannya dan memahami konteks budaya serta sosial dimana asal music tersebut dilakukan.
- c. Melalui Pendidikan dan pelatihan, karena rekaman audio dan visual dapat digunakan sebagai referensi untuk pendidikan, memfasilitasi pelatihan generasi muda dalam memahami dan memainkan musik tradisional. Perekaman juga dapat digunakan untuk membuat tutorial online yang akan membantu dalam belajar dan juga memahami teknik-teknik serta gaya dari music tradisional
- d. Melalui Arsip secara digital yang aksesibilitas. Perekaman audio dan visual dapat diunggah ke basis data online atau platform digital yang memudahkan akses, berbagi, dan penggunaan oleh peneliti, penggemar musik, dan masyarakat luas. Selain itu teknologi perekaman menciptakan arsip digital yang dapat bertahan lebih lama daripada format tradisional, memastikan keberlanjutan jejak musik tradisional.
- e. Promosi dan Melestarikan identitas Budaya, karena dengan Perekaman audio dan visual memungkinkan musisi tradisional untuk mendokumentasikan kinerja mereka, yang dapat digunakan untuk mempromosikan dan melestarikan identitas budaya mereka. Selain itu juga dapat memperkenalkan musisi Tradisional kepada Publik Baru yaitu dengan Melalui platform online dan saluran media sosial, perekaman dapat membantu memperkenalkan musisi tradisional kepada publik yang lebih luas.
- f. Penelitian Etnomusikologi, yaitu bahwa hal ini dapat menjadi sumber penelitian dimana rekaman audio dan visual menjadi sumber data yang berharga untuk penelitian etnomusikologi, memungkinkan para peneliti untuk mendalami aspek-aspek musik tradisional. Selain itu peneliti dapat menganalisis secara rinci teknik bermain, pola ritmis, dan gaya musisi tradisional.
- g. Kolaborasi Seni Kontemporer baik melalui kolaborasi artistik yaitu Perekaman audio dan visual antara musisi tradisional dan seniman kontemporer, menghasilkan karya-

karya yang menggabungkan unsur tradisional dan modern. Juga akan meningkatkan kreativitas dalam produksi karena perekaman memberikan kebebasan kreatif dalam produksi musik tradisional, memungkinkan eksperimen dengan elemen-elemen audio dan visual.

Melalui upaya konservasi dan rekam jejak musik tradisional, kita dapat memastikan bahwa kekayaan budaya ini tetap hidup dan dihargai oleh generasi mendatang. Strategi ini juga dapat mempromosikan pemahaman lintas budaya dan menghormati keanekaragaman musik di seluruh dunia.

B. Tantangan dan hambatan dalam Upaya Konservasi dan Rekam Jejak Musik Tradisional

Masih Kurangnya sarana dan prasana penunjang seperti alat musik tradisional menjadi kendala dalam pengembangan musik tradisional, Meskipun animo sejumlah Siswa untuk mengembangkan musik tradisional cukup tinggi. Pelatih Musik Tradisional Kardiman Kepada RRI mengatakan alat musik tradisional seperti kulintang dan rebana merupakan alat yang terpenting dalam menghasilkan karya seni, sehingga ciri khas suatu musik daerah dapat ditonjolkan. "proses pengadaan alat tradisional cukup memakan biaya sehingga diperlukan kepedulian semua pihak utamanya pemerintah daerah dalam mengakomodir kebutuhan komunitas musik tradisional di daerah ini". Pihaknya tetap mendampingi generasi muda khususnya pelajar untuk menciptakan musik tradisional dan kontemporer yang sering ditampilkan pada pagelaran musik atau Event budaya lainnya ⁸.

Meskipun upaya konservasi dan rekam jejak musik tradisional sangat penting, beberapa tantangan dan hambatan juga dapat muncul yaitu⁹:

1. Adanya ancaman kehilangan warisan budaya. Karena kita tahu bahwa dengan adanya perkembangan globalisasi dan modernisasi dapat menyebabkan penurunan minat terhadap musik tradisional di kalangan generasi muda, yang lebih tertarik pada tren musik modern. Selain itu adanya perpindahan populasi dari daerah pedesaan ke perkotaan dapat

⁸ Syarbani.12 Feb 2023. Tantangan Pengembangan Musik. <https://www.rri.co.id/sulawesi-tengah/daerah/161860/tantangan-pengembangan-musik>

⁹ Salam, A. S. *PERAN PEMUDA DALAM MELESTARIKAN ALAT MUSIK TRADISIONAL KASEPUHAN CIROMPANG, KECAMATAN SOBANG, KABUPATEN LEBAK, BANTEN* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

menyebabkan hilangnya praktik musik tradisional yang biasa dilakukan di komunitas pedesaan.

2. Adanya keterbatasan Sumber Daya baik dana maupun infrastruktur yang tidak memadai. Proyek konservasi memerlukan sumber daya finansial yang cukup besar, dan kurangnya dana dapat menjadi hambatan utama dalam merekam dan melestarikan musik tradisional. Selain itu daerah-daerah dengan infrastruktur yang terbatas mungkin kesulitan mengakses teknologi dan sumber daya yang diperlukan.
3. Adanya Perubahan Iklim Budaya, karena nilai-nilai budaya dapat berubah seiring waktu, dan musik tradisional mungkin dianggap kurang relevan atau ketinggalan zaman oleh beberapa anggota masyarakat. Ini menjadikan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh generasi mendatang. Yaitu tantangan dalam mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan musik tradisional dari generasi ke generasi dapat muncul.
4. Teknologi dan Hak Kekayaan Intelektual, yaitu Hak cipta dan masalah hak kekayaan intelektual dapat menjadi rumit ketika mencoba merekam dan mendistribusikan musik tradisional. Perlu ada pendekatan yang menghormati hak-hak komunitas lokal. Selain itu juga adanya kekurangan akan Akses Teknologi, karena beberapa komunitas mungkin tidak memiliki akses mudah ke teknologi perekaman atau keahlian yang diperlukan untuk mengelola proyek konservasi musik.
5. Pentingnya Partisipasi Komunitas, tanpa keterlibatan aktif dan dukungan dari komunitas lokal, upaya konservasi musik tradisional mungkin kurang berhasil. Juga isu etika karena hal ini sangat penting untuk mempertimbangkan isu-isu etika terkait dengan perekaman dan penggunaan materi musik tradisional, termasuk hak-hak komunitas dan individu.
6. Adanya Pergeseran Gaya Hidup modern dapat mengarah pada pergeseran prioritas di antara anggota komunitas, yang mungkin mengurangi waktu dan energi yang mereka alokasikan untuk menjaga dan melestarikan musik tradisional.

Pemecahan masalah-masalah ini memerlukan pendekatan kolaboratif yang melibatkan pemangku kepentingan lokal, pemerintah, organisasi nirlaba, dan ahli musik. Pendidikan, perencanaan strategis, dan pengembangan kebijakan yang berkelanjutan juga dapat membantu mengatasi beberapa tantangan ini.

Mengatasi tantangan dalam konservasi dan rekam jejak musik tradisional memerlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Ada beberapa solusi yang dapat di implementasikan yaitu¹⁰:

- a. Kita dapat perdayakan komunitas secara aktif didalam proses konservasi tersebut, karena dukungan dan partisipasi mereka sangat penting didalam menjaga keberlanjutan dan relevansi konservasi dan upaya ini. Selain itu dapat juga kita bersama-sama menyediakan program pelatihan bagi anggota komunitas tentang penggunaan teknologi audio, manajemen proyek, dan pelestarian warisan budaya.
- b. Solusi kedua adalah terkait dengan keberlanjutan dari sisi finansial, karena yang utama adalah harus mencari sumber-sumber dana yang akan berkelanjutan termasuk juga adanya bantuan dari Pemerintah, lembaga-lembaga nirlaba, kemitraan dengan organisasi atau perusahaan yang peduli terhadap pelestarian budaya. Ajak mereka berkolaborasi dengan Lembaga-lembaga lain baik lokal maupun internasional, untuk mendukung proyek konservasi musik tradisional.
- c. Yang paling penting adalah menyiapkan pendidikan tentang musik tradisional. Mengembangkannya juga menawarkan cara untuk membaca tentang musik tradisional. Selain itu, literasi dan pendidikan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan musik. Ini dapat dicapai melalui kurikulum sekolah, meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap warisan budaya mereka, dan melalui kampanye kesadaran masyarakat melalui media sosial, seminar, dan acara budaya.
- d. Perekaman musik tradisional melalui teknologi sederhana dan berbasis masyarakat yang mudah diakses oleh komunitas lokal dan yang memungkinkan mereka menyimpan, berbagi, dan memanfaatkan rekaman musik tradisional. Kita juga dapat membangun platform digital lokal yang dapat diakses oleh komunitas untuk menyimpan, berbagi, dan memanfaatkan rekaman musik tradisional.
- e. Mendukung adanya kolaborasi seni kontemporer antara seniman tradisional dan kontemporer untuk membuat karya baru yang mempertahankan elemen tradisional sambil memberikan sentuhan modern. Selain itu, kami memiliki kemampuan untuk mendukung

¹⁰ Pramudyo, G. N., & Salim, T. A. (2021). Tinjauan sistematis tentang preservasi warisan musik. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(1), 40-55.

organisasi festival dan pertunjukan yang mempromosikan musik tradisional sebagai wadah untuk meningkatkan jangkauan dan apresiasi.

- f. Mendukung proyek penelitian yang melibatkan etnomusikologi dan antropologi untuk mencatat konteks budaya dan sejarah musik tradisional secara menyeluruh. Kita juga dapat membuat database atau perpustakaan digital yang berisi rekaman, artikel, dan informasi terkait musik tradisional.
- g. Mendukung pengembangan kebijakan hukum yang melindungi hak kekayaan intelektual komunitas terkait musik tradisional, yang akan mendorong pengakuan resmi dan dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan musik tradisional sebagai bagian dari warisan budaya.
- h. Berkolaborasi dengan industri musik atau multisektor untuk mendukung distribusi dan pemasaran musik tradisional dengan tujuan menghasilkan pendapatan bagi komunitas.

Mebutuhkan kerja sama yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan, baik pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan sektor swasta dengan tujuan untuk menggabungkan pemecahan solusi-solusi di atas.

Beberapa alasan mengapa literasi sangat penting untuk konservasi dan rekaman musik tradisional¹¹:

1. Dari perspektif literasi teknologi, dengan memahami teknologi perekaman audio dan visual yang diperlukan untuk membuat rekaman yang berkualitas dan memadai, komunitas dapat mengelola, mengedit, dan menyusun rekaman dengan baik.
2. Dari perspektif literasi budaya dan sejarah, akan memungkinkan orang untuk memahami konteks budaya dan nilai-nilai yang terkandung dalam musik tradisional. Selain itu, memahami sejarah musik tradisional akan membantu memahami evolusinya dan maknanya dalam konteks budaya yang lebih luas.
3. Literasi hukum tentang hak kekayaan intelektual dan hak cipta sangat penting untuk melindungi hak cipta, hak kekayaan intelektual, dan hak komunitas dalam hal rekaman dan distribusi musik tradisional. Juga, literasi dalam membaca, memahami, dan menegosiasikan kontrak sangat penting untuk proyek-proyek yang melibatkan kolaborasi atau kemitraan.

¹¹ Putri, D. L., Alfiah, N. L., & Tantowi, W. R. (2020). STRATEGI MENINGKATKAN DAYA LITERASI MELALUI INDUSTRI MUSIK: KORELASI KEKUATAN LIRIK PUITIS DENGAN LAGU KARYA FIERSA BESARI DI PANGGUNG MUSIK. *UNEJ e-Proceeding*, 529-536.

4. Dari perspektif literasi dalam komunikasi dan pemasaran, strategi pemasaran akan membantu dalam berhubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti penonton, lembaga pendanaan, dan mitra potensial. Ini akan memperluas jangkauan musik tradisional dengan memanfaatkan literasi dalam strategi pemasaran.
5. Literasi pendidikan dan pelatihan akan membantu dalam desain dan pelaksanaan program pendidikan yang mendukung pemahaman masyarakat tentang musik tradisional. Pelatihan keterampilan akan membantu komunitas lokal mengelola proyek konservasi musik tradisional secara mandiri.

Dengan pengetahuan tentang kolaborasi dan kerja sama, komunitas dapat bekerja sama dan dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, organisasi nirlaba, dan seniman lain. Pengetahuan tentang manajemen proyek membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek konservasi musik tradisional. Dengan pengetahuan tentang keuangan, komunitas dapat mengelola sumber daya keuangan mereka dengan baik, termasuk manajemen dana untuk proyek konservasi.

Pentingnya literasi dalam berbagai bidang ini memastikan bahwa upaya konservasi dan rekam jejak musik tradisional berhasil secara teknis dan berkelanjutan secara budaya, ekonomi, dan hukum. Langkah penting untuk menjamin keberlanjutan upaya pelestarian adalah melibatkan komunitas dalam pengembangan literasi ini.

Dalam hal konservasi dan rekam jejak musik tradisional, hubungannya dengan generasi muda sangat penting untuk dipahami dan diperhatikan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika berbicara tentang generasi muda adalah:

1. Menumbuhkan minat dan preferensi musikal baik melalui pengenalan musik tradisional, menyajikan musik tradisional dengan cara yang menarik dan menarik dapat meningkatkan minat anak muda terhadap warisan budaya ini. Selain itu, dengan menyelidiki variasi musik tradisional, yang menunjukkan bahwa musik tradisional dapat digabungkan dengan genre musik modern atau diubah menjadi bentuk yang lebih kontemporer, dapat menarik perhatian anak muda.
2. Globalisasi dapat membawa tren musik global yang mendominasi preferensi anak muda di seluruh dunia. Sangat penting untuk menemukan keseimbangan antara menyediakan musik tradisional dan memberikan pilihan yang menarik bagi anak muda.

3. Melibatkan anak muda dalam proses produksi musik tradisional, baik sebagai produser atau musisi, dapat memberi mereka rasa kepemilikan dan keterlibatan yang lebih besar¹².
4. Memasukkan materi tentang musik tradisional ke dalam kurikulum pendidikan formal dapat meningkatkan kesadaran anak muda terhadap kekayaan budaya.
5. Memberikan ruang bagi anak muda untuk bereksperimen dengan musik tradisional, membuat interpretasi baru, dan mencoba kolaborasi lintas-genre dapat merangsang kreativitas mereka.
6. Mendorong kolaborasi antara musisi tradisional dan anak muda yang terlibat dalam musik modern dapat menghasilkan proyek-proyek yang menarik bagi anak muda.
7. Memberikan kesempatan bagi anak muda untuk bereksperimen dengan musik tradisional, membuat interpretasi baru, dan mencoba kolaborasi lintas genre dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang musik tradisional.
8. Menyelenggarakan program pendidikan, workshop, atau seminar yang melibatkan anak muda dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang musik tradisional.
9. Mempromosikan musik tradisional dan bekerja sama dengan industri musik untuk menciptakan kemitraan dengan label atau produser musik modern dapat membantu musik tradisional mencapai audiens yang lebih luas.

Upaya konservasi dan rekam jejak musik tradisional dapat disesuaikan untuk menjadi lebih relevan dan menarik bagi generasi muda saat ini dengan memahami kebutuhan, preferensi, dan gaya hidup anak muda. Keberlanjutan dan penerusan warisan budaya dapat dicapai dengan melibatkan mereka dalam proses pelestarian dan memberikan ruang bagi kreativitas mereka.

KESIMPULAN

1. Untuk merekam, melestarikan, dan mendokumentasikan musik tradisional yang mungkin terancam punah, teknologi audio production menjadi fokus utama. Teknologi ini dapat menghasilkan rekaman audio dan visual yang beragam, seperti pelestarian suara alat musik tradisional, dokumentasi teknik bermain, pendidikan dan pelatihan, arsip digital, promosi identitas budaya, penelitian etnomusikologi, dan kolaborasi seni kontemporer.

¹² Nuralisa, Y. (2017). Pendidikan generasi muda.

2. Meskipun konservasi musik tradisional sangat penting, ada beberapa masalah dan hambatan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, ancaman kehilangan warisan budaya, keterbatasan sumber daya, perubahan iklim, masalah hak kekayaan intelektual, pentingnya partisipasi komunitas, pergeseran prioritas di antara anggota komunitas, dan gaya hidup modern.
3. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan sektor swasta harus bekerja sama. Melibatkan komunitas dalam proses konservasi, menemukan sumber dana berkelanjutan, memberikan pendidikan tentang musik tradisional, menggunakan teknologi sederhana untuk perekaman, mendukung kolaborasi seni modern, dan membuat kebijakan yang melindungi hak kekayaan intelektual adalah beberapa solusi.
4. Selain itu, diakui bahwa keberlanjutan upaya pelestarian musik tradisional sangat bergantung pada literasi dalam berbagai bidang, termasuk budaya, teknologi, sejarah, hukum, komunikasi, pemasaran, pendidikan, dan pelatihan. Strategi penting untuk menjaga relevansi dan kesinambungan warisan budaya ini adalah melibatkan generasi muda, menggabungkan musik tradisional dengan tren musik modern, dan memberikan ruang bagi kreativitas anak muda.

SARAN

1. Pemerintah dan pihak terkait dapat mempertimbangkan untuk membangun fasilitas untuk menyediakan instrumen musik tradisional dan fasilitas rekaman; akses dan infrastruktur harus ditingkatkan karena kurangnya sarana dan prasarana. Selain itu, mendorong kerja sama dengan bisnis atau lembaga swasta yang peduli dengan pelestarian budaya untuk mendukung inisiatif konservasi.
2. Menyediakan kursus dan seminar tentang penggunaan teknologi audio production, manajemen proyek, dan pelestarian warisan budaya bagi anggota komunitas. Selain itu, mendorong penggabungan materi tentang musik tradisional ke dalam kurikulum formal untuk meningkatkan kesadaran generasi muda.
3. Memperkuat kolaborasi antara musisi tradisional dan seniman kontemporer untuk membuat karya yang mempertahankan elemen tradisional sambil memberikan sentuhan

modern. Serta mendorong bisnis, lembaga nirlaba, dan pihak swasta untuk bekerja sama untuk mendukung inisiatif konservasi musik tradisional.

4. Mencari sumber dana yang berkelanjutan dengan bekerja sama dengan pemerintah, lembaga nirlaba, dan organisasi yang tertarik pada pelestarian budaya. Serta mengorganisir konser amal atau kampanye crowdfunding, yang dapat menghasilkan dana.
5. Menggalakkan partisipasi dan dukungan komunitas lokal dalam setiap fase proyek konservasi, termasuk dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program.
6. Melibatkan komunitas dalam pembuatan strategi pemasaran dan promosi yang lebih sesuai dengan prinsip dan kebutuhan komunitas.
7. Membuat kebijakan hukum yang melindungi hak kekayaan intelektual komunitas terkait musik tradisional. Selain itu, menyediakan pedoman yang jelas dan moral untuk penggunaan materi musik konvensional dengan menghormati hak-hak individu dan komunitas.
8. Melakukan kampanye literasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian musik tradisional melalui media sosial, seminar, dan acara budaya.
9. Mendorong penggunaan platform digital lokal untuk menyimpan, berbagi, dan memanfaatkan rekaman musik tradisional.
10. Menggabungkan musik tradisional dengan genre musik modern atau membuat bentuk yang lebih kontemporer untuk menarik minat generasi muda.
11. Menyelenggarakan acara atau festival yang mempromosikan musik tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Balai Pustaka, cet.3, Jakarta, 2005, hlm. 589

Elly Martuasrini. Lokavasia 2023: Inspirasi Generasi Muda untuk melestarikan warisan budaya musik Indonesia. <https://wisata.viva.co.id/berita/3865-lokovasia-2023-inspirasi-generasi-muda-untuk-melestarikan-warisan-budaya-musik-indonesia>

Saifuddin Anwar, Metode Penelitian, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, Cet III, 2001, hlm.1 <https://hedisasrawan.blogspot.com/2018/11/pengertian-musik-tradisional-artikel.html>

Kehati, Materi Kursus Inventarisasi Flora dan Fauna Taman Nasional Meru Betiri, Malang, 2000, hlm. 8

Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 23

Nurmalisa, Y. (2017). Pendidikan generasi muda.

Pramudyo, G. N., & Salim, T. A. (2021). Tinjauan sistematis tentang preservasi warisan musik. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(1), 40-55.

Putri, D. L., Alfiah, N. L., & Tantowi, W. R. (2020). Strategi Meningkatkan Daya Literasi melalui Industri Musik : Korelasi Kekuatan Lirik Puitis dengan Lagu Karya Fiersa Besari di Panggung Musik. *UNEJ e-Proceeding*, 529-536.

Salam, A. S. *Peran Pemuda dalam melestarikan alat musik Tradisional Kasepuhan Cirompang, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak Banten*, (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 9

Syarbani.12 Feb 2023. Tantangan Pengembangan Musik.
<https://www.rri.co.id/sulawesi-tengah/daerah/161860/tantangan-pengembangan-musik>